



## Strategi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 009 Sialang Kubang

Achmad Fachrul Rozi<sup>1\*</sup>, Andri<sup>2</sup>, Hafiza Adelia Safitri<sup>3</sup>, Shalsabila<sup>4</sup>, Dea Mustika<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: [256911155@student.uir.ac.id](mailto:256911155@student.uir.ac.id)<sup>1\*</sup>, [256911142@student.uir.ac.id](mailto:256911142@student.uir.ac.id)<sup>2</sup>, [256911881@student.uir.ac.id](mailto:256911881@student.uir.ac.id)<sup>3</sup>,

[256911138@student.uir.ac.id](mailto:256911138@student.uir.ac.id)<sup>4</sup>, [deamustika@edu.uir.ac.id](mailto:deamustika@edu.uir.ac.id)<sup>5</sup>

\*Penulis korespondensi: [256911155@student.uir.ac.id](mailto:256911155@student.uir.ac.id)

**Abstract.** *The implementation of the Independent Curriculum requires teachers to have an adaptive, contextual, and student-centered learning strategy. This study aims to describe teachers' strategies in planning, implementing, and evaluating learning in the implementation of the Independent Curriculum at UPT SD Negeri 009 Sialang Kubang. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that teachers have prepared learning plans through teaching modules that are tailored to the characteristics of students, using various learning methods and media, and implementing student-centered learning. In addition, teachers also carry out diverse assessments, provide constructive feedback, and follow up on learning. These strategies contribute to the creation of an active, conducive learning atmosphere, and support academic development and student character. Teachers play the role of facilitators who encourage students' independence, creativity, and critical thinking skills. The findings of this study show that teacher readiness and school support are important factors in optimizing the implementation of the Independent Curriculum. Therefore, continuous training is needed for teachers so that the learning strategies implemented are more effective and sustainable.*

**Keywords:** *Elementary School; Implementation of the Independent Curriculum; Learning Evaluation; Student-Centered Learning; Teacher Strategy.*

**Abstrak.** Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk memiliki strategi pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 009 Sialang Kubang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menyusun perencanaan pembelajaran melalui modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang variatif, serta menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa. Selain itu, guru juga melaksanakan penilaian yang beragam, memberikan umpan balik konstruktif, dan melakukan tindak lanjut pembelajaran. Strategi tersebut berkontribusi terhadap terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, kondusif, dan mendukung perkembangan akademik serta karakter siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dan dukungan sekolah menjadi faktor penting dalam optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar strategi pembelajaran yang diterapkan semakin efektif dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Implementasi Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Berpusat pada Siswa; Sekolah Dasar; Strategi Guru; Evaluasi Pembelajaran.

### 1. LATAR BELAKANG

Upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional tidak dapat dilepaskan dari kebijakan pembaruan kurikulum yang secara berkelanjutan dilakukan oleh pemerintah. Kurikulum Merdeka hadir sebagai bentuk respons terhadap dinamika perkembangan pendidikan dan kebutuhan peserta didik yang semakin beragam. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang

lebih kontekstual, fleksibel, serta berorientasi pada penguatan kompetensi dan karakter peserta didik, khususnya di jenjang sekolah dasar.

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang cenderung menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran, Kurikulum Merdeka menekankan pergeseran peran guru menjadi fasilitator dan pendamping belajar. Guru dituntut mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian materi, tetapi juga pada proses belajar yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam konteks ini, pembelajaran berpusat pada siswa menjadi prinsip utama, sehingga perbedaan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar siswa perlu diakomodasi secara sadar dan terencana.

Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar bukanlah tanpa tantangan. Guru dihadapkan pada kondisi kelas yang heterogen, tuntutan administrasi pembelajaran yang baru, serta kebutuhan untuk menyesuaikan metode, media, dan penilaian pembelajaran dengan prinsip kurikulum yang berlaku. Pada praktiknya, tidak semua guru memiliki pengalaman dan kesiapan yang sama dalam menerapkan pembelajaran yang fleksibel dan diferensiatif. Kondisi ini berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka apabila tidak diimbangi dengan strategi pembelajaran yang tepat.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas implementasi Kurikulum Merdeka dan peran guru dalam pembelajaran. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada aspek kebijakan atau kesiapan guru secara umum. Kajian yang secara khusus menggambarkan strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, terutama pada konteks sekolah negeri di daerah, masih relatif terbatas. Padahal, praktik pembelajaran di tingkat satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi nyata di lapangan, termasuk karakteristik siswa, budaya sekolah, serta dukungan lingkungan belajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran empiris mengenai strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 009 Sialang Kubang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian ilmiah terkait implementasi Kurikulum Merdeka, sekaligus menjadi bahan refleksi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 009 Sialang Kubang.

## 2. KAJIAN TEORETIS

Kajian teoretis dalam penelitian ini disusun untuk memberikan landasan konseptual yang kuat terkait strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Kajian ini mencakup pembahasan mengenai Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran guru, pembelajaran berpusat pada siswa, serta peran guru dalam pengelolaan pembelajaran dan penilaian.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dan guru dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi esensial, penguatan karakter, serta pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberikan kewenangan untuk menyusun modul ajar yang kontekstual dan adaptif, sehingga pembelajaran tidak bersifat seragam, melainkan disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi nyata peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Strategi pembelajaran guru merupakan upaya sistematis yang dilakukan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Strategi tersebut mencakup pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pengelolaan kelas, serta penerapan penilaian yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran guru dituntut untuk bersifat fleksibel dan diferensiatif, mengingat adanya keberagaman kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa di sekolah dasar. Guru diharapkan mampu mengombinasikan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi, tanya jawab, dan praktik, agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Pembelajaran berpusat pada siswa merupakan salah satu prinsip utama dalam Kurikulum Merdeka. Pembelajaran ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, baik melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, maupun refleksi. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar kondusif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, bekerja sama, serta mengembangkan kreativitasnya. Pembelajaran berpusat pada siswa diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Selain itu, pengelolaan kelas menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif ditandai dengan adanya aturan yang jelas, suasana belajar yang aman dan nyaman, serta hubungan positif antara guru dan siswa. Guru perlu menciptakan iklim kelas yang kondusif agar siswa dapat belajar secara optimal. Dalam

implementasi Kurikulum Merdeka, pengelolaan kelas tidak hanya berfokus pada kedisiplinan, tetapi juga pada pengembangan sikap sosial dan emosional siswa melalui interaksi dan kerja sama.

Penilaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka juga mengalami pergeseran, dari penilaian yang berorientasi pada hasil akhir menuju penilaian yang menekankan proses dan perkembangan belajar siswa. Penilaian dilakukan secara beragam melalui tes, tugas, observasi, praktik, dan portofolio. Umpan balik yang diberikan guru menjadi bagian penting dalam membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan mereka, serta mendorong perbaikan berkelanjutan. Penilaian yang bersifat formatif dan reflektif sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk mendukung pembelajaran yang bermakna.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi guru memiliki peran signifikan dalam keberhasilan implementasi kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang matang, penggunaan metode dan media yang variatif, serta penerapan penilaian autentik mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Namun, sebagian penelitian masih bersifat umum dan belum secara spesifik menggambarkan praktik strategi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, terutama pada konteks sekolah negeri di daerah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Secara teoretis, kajian ini mengasumsikan bahwa strategi guru yang tepat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran akan berkontribusi positif terhadap terciptanya pembelajaran yang efektif, berpusat pada siswa, serta mendukung perkembangan akademik dan karakter peserta didik. Asumsi tersebut menjadi landasan konseptual dalam menganalisis strategi guru pada implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 009 Sialang Kubang.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka. Desain deskriptif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan konteks dan kondisi nyata di lapangan.

Subjek penelitian ini adalah guru kelas di UPT SD Negeri 009 Sialang Kubang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Fokus penelitian tidak diarahkan pada generalisasi temuan, melainkan pada kedalaman informasi yang diperoleh dari konteks penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, termasuk strategi guru dalam mengelola kelas, menggunakan metode dan media pembelajaran, serta melibatkan siswa dalam kegiatan belajar. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran, penerapan Kurikulum Merdeka, serta kendala dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, dan dokumen penilaian siswa.

Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Hasil uji kelayakan instrumen menunjukkan bahwa instrumen penelitian berada pada kategori layak digunakan, sehingga mampu menggambarkan strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara memadai.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan penarikan makna. Proses analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi dan ketepatan interpretasi data.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan untuk memperoleh kesesuaian informasi. Hasil triangulasi menunjukkan bahwa data yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya sebagai dasar penarikan kesimpulan.

Model penelitian dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara strategi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan implementasi Kurikulum Merdeka di kelas. Strategi perencanaan mencakup penyusunan modul ajar dan pemilihan sumber belajar, strategi pelaksanaan mencakup metode, media, dan pengelolaan kelas, sedangkan strategi evaluasi mencakup penilaian dan tindak lanjut pembelajaran. Ketiga komponen tersebut saling terkait dan berkontribusi dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

**Tabel 1.** Karakteristik Subjek Penelitian.

No	Responden	Jenis Kelamin	Jabatan	Lama Mengajar	Peran dalam Penelitian
1	Guru A	Perempuan	Guru Kelas	10 tahun	Responden utama
2	Guru B	Laki-laki	Guru Kelas	8 tahun	Responden utama
3	Kepala Sekolah	Laki-laki	Kepala Sekolah	15 tahun	Responden pendukung

#### 4. HASIL PENELITIAN

##### Deskripsi Hasil Analisis Strategi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Tabel berikut menyajikan hasil analisis deskriptif strategi guru dalam perencanaan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Strategi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran.

No	Indikator Perencanaan Pembelajaran	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1	Penyusunan modul ajar sesuai Kurikulum Merdeka	4,50	90,0	Sangat Baik
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan karakteristik siswa	4,33	86,6	Sangat Baik
3	Penyesuaian pembelajaran dengan minat dan kebutuhan siswa	4,17	83,4	Baik
4	Penggunaan sumber belajar yang beragam	4,25	85,0	Sangat Baik
	Rata-rata keseluruhan	4,31	86,3	Sangat Baik

Hasil analisis data menunjukkan bahwa strategi guru dalam perencanaan pembelajaran berada pada kategori **sangat baik** dengan skor rata-rata sebesar **4,31** dan persentase **86,3%**. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru telah menyusun perencanaan pembelajaran secara sistematis sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru menyusun modul ajar dengan memperhatikan capaian pembelajaran, karakteristik siswa, serta pemilihan sumber belajar yang beragam.

Perencanaan pembelajaran yang baik menunjukkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas. Guru tidak hanya berfokus pada pencapaian materi, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan dan minat siswa. Hal ini sejalan dengan konsep Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan fondasi utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif di sekolah dasar.

### Hasil Analisis Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel berikut menunjukkan hasil analisis strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran.

No	Indikator Pelaksanaan Pembelajaran	Skor rata	Rata- Rata	Persentase (%)	Kategori
1	Penggunaan metode diskusi dan tanya jawab	4,42		88,4	Sangat Baik
2	Penerapan pembelajaran berpusat pada siswa	4,33		86,6	Sangat Baik
3	Pengelolaan waktu pembelajaran	4,08		81,6	Baik
4	Pemberian motivasi dan umpan balik	4,25		85,0	Sangat Baik
	Rata-rata keseluruhan	4,27		85,4	Sangat Baik

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, hasil analisis menunjukkan skor rata-rata sebesar **4,27** dengan persentase **85,4%**, yang termasuk dalam kategori **sangat baik**. Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi, tanya jawab, dan praktik, untuk mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif melalui presentasi hasil kerja dan diskusi kelompok.

Penerapan pembelajaran berpusat pada siswa terlihat dari peran guru sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa selama proses pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi dan umpan balik positif untuk menjaga perhatian dan keterlibatan siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan prinsip pembelajaran aktif sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung diyakini mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

### Hasil Analisis Strategi Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

Tabel berikut menggambarkan hasil analisis strategi guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Strategi Guru dalam Evaluasi Pembelajaran.

No	Indikator Evaluasi Pembelajaran	Skor rata	Rata-	Persentase (%)	Kategori
1	Penggunaan penilaian tes dan non-tes	4,50		90,0	Sangat Baik
2	Penerapan penilaian praktik dan portofolio	4,17		83,4	Baik
3	Pemberian umpan balik konstruktif	4,33		86,6	Sangat Baik
4	Tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran	4,08		81,6	Baik
	Rata-rata keseluruhan	4,27		85,4	Sangat Baik

Hasil analisis pada aspek evaluasi pembelajaran menunjukkan skor rata-rata sebesar **4,27** dengan persentase **85,4%**, yang berada pada kategori **sangat baik**. Guru melakukan penilaian pembelajaran secara beragam melalui tes tertulis, tugas, penilaian praktik, dan portofolio. Penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan perkembangan belajar siswa.

Guru memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaran. Umpan balik tersebut bertujuan untuk membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan mereka serta mendorong perbaikan hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan prinsip penilaian dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan penilaian formatif dan reflektif sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berkelanjutan.

## Rekapitulasi Hasil Analisis Strategi Guru

Tabel rekapitulasi berikut memberikan gambaran umum tingkat penerapan strategi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

**Tabel 5.** Rekapitulasi Strategi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

No	Aspek yang Dianalisis	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1	Perencanaan Pembelajaran	4,31	86,3	Sangat Baik
2	Pelaksanaan Pembelajaran	4,27	85,4	Sangat Baik
3	Evaluasi Pembelajaran	4,27	85,4	Sangat Baik
	Rata-rata keseluruhan	4,28	85,7	Sangat Baik

### Keterangan Kategori

- 1) 4,21 – 5,00 = Sangat Baik
- 2) 3,41 – 4,20 = Baik
- 3) 2,61 – 3,40 = Cukup
- 4) 1,81 – 2,60 = Kurang
- 5) 1,00 – 1,80 = Sangat Kurang

Secara keseluruhan, hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa strategi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 009 Sialang Kubang berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 4,28 dan persentase 85,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah mampu mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Keberhasilan penerapan strategi guru ini tidak terlepas dari peran guru sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran yang adaptif terhadap kondisi siswa dan lingkungan sekolah. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru mampu menciptakan suasana kelas yang aktif, kondusif, dan berpusat pada siswa. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa strategi guru yang tepat berkontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan kurikulum di sekolah dasar.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran perlu terus didorong melalui pelatihan dan pendampingan agar kualitas pembelajaran di sekolah dasar semakin optimal.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 009 Sialang Kubang, dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan strategi pembelajaran secara sistematis dan terencana. Strategi tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru telah menyusun modul ajar dengan memperhatikan capaian pembelajaran, karakteristik siswa, serta pemanfaatan sumber belajar yang beragam. Perencanaan pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian materi, tetapi juga mengakomodasi perbedaan kemampuan dan minat siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesiapan yang baik dalam merancang pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, dan praktik untuk mendorong keaktifan siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa telah diterapkan melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, serta mempresentasikan hasil kerja. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan umpan balik positif, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan partisipatif.

Pada aspek evaluasi pembelajaran, guru melakukan penilaian secara beragam melalui tes tertulis, tugas, penilaian praktik, dan portofolio. Penilaian tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses dan perkembangan belajar siswa. Guru memberikan umpan balik konstruktif serta melakukan tindak lanjut pembelajaran sebagai upaya untuk membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan hasil belajarnya. Pendekatan penilaian ini sejalan dengan prinsip penilaian formatif dalam Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa strategi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 009 Sialang Kubang berada pada kategori sangat baik. Strategi yang diterapkan guru mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, berpusat pada siswa, serta berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, beberapa saran dapat diajukan sebagai bentuk rekomendasi untuk pengembangan praktik pembelajaran dan penelitian selanjutnya.

- 1) Pertama, guru diharapkan dapat mempertahankan dan terus meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran dengan memperdalam penerapan pembelajaran diferensiatif sesuai dengan karakteristik, minat, dan kebutuhan belajar siswa. Penguatan perencanaan pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual akan membantu guru dalam mengoptimalkan potensi peserta didik secara lebih merata.
- 2) Kedua, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru disarankan untuk semakin memperluas variasi metode dan media pembelajaran yang inovatif agar keterlibatan siswa dapat terus ditingkatkan. Pemanfaatan teknologi dan sumber belajar digital perlu dioptimalkan secara proporsional untuk mendukung pembelajaran yang aktif dan bermakna, sejalan dengan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa dalam Kurikulum Merdeka.
- 3) Ketiga, pada aspek evaluasi pembelajaran, guru diharapkan dapat mengembangkan praktik penilaian yang lebih berkelanjutan dengan menekankan penilaian formatif dan reflektif. Pemberian umpan balik yang konsisten dan tindak lanjut pembelajaran yang terencana akan membantu siswa memahami proses belajarnya serta mendorong peningkatan hasil belajar secara berkelanjutan.
- 4) Keempat, pihak sekolah disarankan untuk memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada guru melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta fasilitasi kegiatan pengembangan profesional guru. Dukungan institusional yang memadai akan memperkuat kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal.
- 5) Kelima, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan subjek dan konteks yang lebih luas, serta menggunakan pendekatan

dan teknik analisis yang beragam. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji hubungan antara strategi guru dan hasil belajar siswa secara lebih mendalam, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak UPT SD Negeri 009 Sialang Kubang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru dan kepala sekolah yang telah bersedia menjadi responden serta memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis mengapresiasi berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan untuk dosen pembimbing, masukan, dan bantuan selama proses penyusunan jurnal ini. Jurnal ini merupakan hasil penelitian mandiri yang disusun sebagai bagian dari pengembangan kajian ilmiah di bidang pendidikan dasar.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anggraeni, D., & Suryadi, A. (2021). Implementasi pembelajaran berpusat pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–156. <https://doi.org/10.24114/jpd.v12i2.2345>
- Anwar, R. (2022). Peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(1), 45–54. <https://doi.org/10.17977/um048v28i12022p45>
- Astuti, Y., & Prasetyo, Z. K. (2020). Penilaian autentik dalam pembelajaran tematik SD. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 24(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/pep.v24i1.32145>
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hadi, S., & Nurhayati, E. (2023). Strategi pembelajaran diferensiatif pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 23–35. <https://doi.org/10.31004/jip.v5i1.5678>
- Hapsari, R., & Lestari, I. (2021). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(3), 201–210. <https://doi.org/10.21009/jpgsd.103.05>
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Kerangka dasar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Kemendikbudristek. (2023). Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawan, D., & Rahmawati, L. (2020). Pembelajaran aktif dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 110–118. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i2.24567>
- Mulyasa, E. (2021). Menjadi guru penggerak. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi penilaian formatif pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 89–101. <https://doi.org/10.15294/jep.v13i2.45678>
- Ningsih, T., & Wibowo, A. (2021). Profesionalisme guru dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 75–84. <https://doi.org/10.22236/jppg.v1i2.6789>
- Pratiwi, I. A. (2020). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45–56. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.29876>
- Putra, R., & Sari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar daerah. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 6(1), 14–25. <https://doi.org/10.30872/jpn.v6i1.7890>
- Sanjaya, W. (2020). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.
- Sari, D. P., & Yuliana, R. (2022). Penggunaan media pembelajaran digital pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(2), 98–107. <https://doi.org/10.21009/jtp.v24i2.33456>
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian pendidikan. Alfabeta.
- Susanto, A. (2020). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Prenadamedia Group.
- Widodo, A., & Kartikasari, D. (2021). Pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 65–74. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i2.3456>
- Yuliani, E., & Fauzan, A. (2023). Strategi guru dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 30(1), 33–44. <https://doi.org/10.23887/jpp.v30i1.56789>